

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *American Diabetes Association (ADA)* tahun 2010, Diabetes Mellitus (DM) merupakan gangguan metabolik dengan ciri hiperglikemia yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya. Diabetes mellitus salah satu kondisi darurat Kesehatan global terbesar di abad 21. Sepuluh akibat utama kematian secara global dan bersama dengan tiga penyakit lainnya *non-communicable (NCD)* yang mencapai 80% dari semua kematian. (IDF, 2017)

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang berlangsung lama atau menahun yang tidak dapat ditularkan dari orang ke orang lain. PTM atau Penyakit tidak menular memiliki rentang waktu yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Ada empat PTM utama menurut *World Health Organization (WHO)* yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernafasan kronis (asma dan penyakit paru obstruksi kronis) dan Diabetes Mellitus (DM), yang diprediksi terjadinya peningkatan jumlah penyandang DM dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes, 2018) Sebagian besar Penyakit tidak menular (PTM) khususnya Diabetes mellitus pada tahun 2018 dibandingkan dengan keadaan pada tahun 2013 mengalami peningkatan. Diabetes Mellitus untuk Nusa Tenggara Timur (NTT) sebanyak 1,2 persen dan 0,86 persen berdasarkan hasil

pemeriksaan dokter pada penduduk >15 tahun. Pada Tahun 2018 jumlah penderita DM sebanyak 74.867 orang dengan penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart sebanyak 16.968 orang. Sehingga diperkirakan jumlah pasien diabetes mellitus di Indonesia mencapai hingga lebih dari 16 juta orang yang nantinya juga beresiko dapat terkena penyakit lain. Di Indonesia Diabetes mellitus tipe 2 menjadi umum dan kejadiannya yang terus meningkat, dikarenakan gaya hidup yang tidak sehat, obesitas dan malas beraktivitas fisik.

Diabetes mellitus tipe 2 dikenal sebagai hiperglikemia yang disebabkan insentivitas seluler terhadap insulin. Dimana terjadi kekurangan insulin relative, sebagai akibat penurunan fungsi sel beta pancreas dan resistensi insulin (Fatimah, 2015) Jumlah pasien dengan riwayat diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia sebesar 5,7% jumlah penduduk dan 1,1% diantaranya meninggal dunia di akibat diabetes mellitus tipe 2 (Depkes, 2011).

Penyakit diabetes mellitus dapat mempengaruhi potensi dari sumber daya manusia dan mampu meningkatkan risiko terjadinya komplikasi jika tidak diberi penanganan dan pengendalian yang tepat. WHO memastikan negara-negara berkembang termasuk Indonesia akan mengalami peningkatan penderita diabetes mellitus tipe 2 paling banyak. (Sulastri, 2013)

Tujuan utama dari tatalaksanaan pengobatan diabetes adalah untuk mengendalikan kadar gula dalam darah berada dalam kisaran normal. Untuk pasien gejala diabetes mellitus tipe 2 dapat dipertahankan

kadar glukosa dengan terapi farmakologi (terapi obat) Pada terapi farmakologi dengan menggunakan obat antidiabetik. Obat-obat ini bekerja dengan cara merangsang pelepasan insulin oleh pancreas sehingga terjadinya peningkatan efektifitas akibatnya dapat menurunkan kadar gula darah. Sedangkan non farmakologi (terapi tanpa obat), dengan pengaturan makanan diet atau terapi nutrisi, berolahraga dan menurunkan berat badan, jika berat badan berlebihan atau obesitas. (Triyanto, 2011)

Pengetahuan pasien merupakan informasi yang diperoleh pasien dari tenaga medis, orang disekitarnya maupun berbagai media lainnya untuk dapat mengerti tentang penyakit yang dialaminya, obat yang dikonsumsi nya maupun pantangan yang harus dihindarnya, semua itu dilakukan untuk dapat mencapai hasil terapi yang diharapkan. (Darmawan, 2008)

Kepatuhan adalah sikap pasien mengikuti instruksi penggunaan obat. (WHO, 2003). Kepatuhan pada pasien DM tipe 2 secara umum diartikan sebagai derajat perilaku seseorang yang menerima pengobatan untuk menjalankan pengaturan makan (diet), minum obat dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan saran yang di berikan oleh petugas pelayanan kesehatan. (Ilmah F, 2015)

Ketidakhahaman dan ketidakpatuhan terhadap tujuan pengobatan menyebabkan kegagalan terapi. Pasien harus sadar akan tujuan pengobatan diabetes mellitus, sehingga diharapkan untuk patuh minum obat sehingga tercapainya pengontrolan kadar gula darah normal. (Alfian,

2015). Akibat dari ketidakpatuhan berdampak pada rendahnya outcome klinik. Sehingga terjadi resiko komplikasi dan kualitas hidup yang buruk. (Saleh, 2014)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes, 2018) alasan untuk tidak minum obat antidiabetes karena merasa sudah sehat mencapai 50.4%. Puskesmas Labuan Bajo penderita DM mencapai 256 data Maret 2021 tetapi yang melakukan pengobatan secara teratur hanya 149 dengan persentase 56%. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan Penelitian tentang Hubungan antara Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pasien diabetes mellitus tipe 2 terhadap terapi farmakologi dan non farmakologi di Puskesmas Labuan Bajo.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 terhadap terapi non farmakologi dan non farmakologi di Puskesmas Labuan Bajo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 terhadap terapi farmakologi dan non farmakologi di Puskesmas Labuan Bajo

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik dari pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Labuan Bajo
- b. Mengetahui pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Labuan Bajo.
- c. Mendeskripsikan tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 terhadap terapi farmakologi di Puskesmas Labuan Bajo.
- d. Mendeskripsikan tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 terhadap terapi non farmakologi di Puskesmas Labuan Bajo
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 terhadap terapi farmakologi dan non farmakologi di Puskesmas Labuan Bajo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai masukan dalam memberikan informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan tentang tatalaksana terapi pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

2. Bagi Praktisi

Sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut upaya meningkatkan kepatuhan dan pengetahuan dalam memberikan terapi farmakologi dan non farmakologi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2